

Improving Student Learning Outcomes By Using Problem Based Learning Classroom

Farida Puspitasari

SDN 02 Gayamdompo
puspitasarifarida5@gmail.com

Article History

accepted 1/11/2022

approved 15/11/2022

published 30/11/2022

Abstract

The purpose of this study was to increase student learning outcomes after applying the PBL (Problem Based Learning) Learning Model in class V SD Negeri 02 Gayamdompo Semester 1 academic year 2021/2022 in learning Theme 3 Healthy food. The research conducted was Classroom Action Research (CAR). A total of two cycles, with the stages of each cycle being planning, implementing, observing and reflecting. Each meeting is carried out pre-test and post-test to determine the progress of students. In cycle I, students who completed after carrying out the post test were 37.5%. In cycle II, students who completed after carrying out the post test were 62.5%. In cycle III, students who complete after carrying out the post test are 95%. These results indicate that the Problem Based Learning learning model can improve student learning outcomes, especially in Class V Science subjects at SDN 02 Gayamdompo.

Keywords: Hasil belajar, Problem Based Learning, IPA

Abstrak

Tujuan penelitian ini peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) pada kelas V SD Negeri 02 Gayamdompo Semester 1 tahun pelajaran 2021/2022 dalam pembelajaran Tema 3 Makanan sehat. Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sebanyak dua siklus, dengan Tahapan setiap siklusnya adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Setiap pertemuan dilakukan pre test dan post test untuk mengetahui perkembangan peserta didik. Pada siklus I peserta didik yang tuntas setelah melaksanakan post test sebesar 37,5%. Pada siklus II peserta didik yang tuntas setelah melaksanakan post test sebesar 62,5 %. Pada siklus III peserta didik yang tuntas setelah melaksanakan post test sebesar 95%. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya matapelajaran IPA Kelas V di SDN 02 Gayamdompo.

Kata kunci: Hasil belajar, Problem Based Learning, IPA

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha sadar yang dilakukan secara sistematis dalam mewujudkan suasana belajar-mengajar agar para peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya. Dengan adanya pendidikan maka seseorang dapat memiliki kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, kekuatan spiritual, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat.

Pembelajaran IPA pada sekolah terutama pada sekolah dasar (SD) menjadi salah satu muatan pelajaran yang diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari yang tentunya sangat berpengaruh pada kehidupan siswa di masa yang akan datang.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut siswa harus mampu untuk bisa berpikir kritis dalam setiap pembelajaran. Tetapi pada kenyataannya di SDN 02 Gayamdompo terutama Kelas V peneliti melihat bahwa siswa belum memiliki kemampuan berpikir kritis yang memadai sehingga hasil belajar mereka masih rendah terutama pada muatan Pembelajaran Makanan sehat

Berdasarkan kondisi di lapangan, terlihat untuk siswa Kelas V di SDN 02 Gayamdompo Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar. Dari jumlah 16 anak yang ada, pada muatan IPA baru 10 anak atau 62,5 % yang belum mencapai ketuntasan belajar dengan KKM (70) sedangkan 6 anak atau 37,5 % mencapai KKM. Siswa yang harus mengikuti remedial mencapai 10 anak atau 62,5 % dari siswa Kelas V yang ada. Dengan rendahnya nilai belajar dan kemampuan berpikir siswa dalam muatan Pembelajaran IPA kelihatan bahwa siswa tampak bingung, kurang aktif dan perhatian siswa tampak kurang bersemangat saat pelaksanaan pembelajaran.

Berbagai upaya telah dilakukan namun belum mencapai hasil yang sesuai dengan harapan, karena belum diterapkannya model pembelajaran dan aplikasi yang mampu untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa.

Menurut Suyanto (1997), PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan/atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional.

Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku/ perolehan perilaku yang baru dari siswa yang bersifat menetap, fungsional, positif dan disadari. Bentuk perubahan tingkah laku harus menyeluruh secara komprehensif sehingga menunjukkan perubahan tingkah laku. Aspek perilaku keseluruhan dari tujuan pembelajaran menurut Benyamin Bloom (1956) yang dapat menunjukkan gambaran hasil belajar mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Susanto (2013:166), Ilmu Pengetahuan Alam adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Dalam Badan Nasional Standar Pendidikan (2006), bahwa "IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan". Dari uraian tentang pengertian IPA tersebut, dapat disimpulkan bahwa ilmu pengetahuan alam merupakan pembelajaran berdasarkan pada prinsip-prinsip, proses yang dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa.

METODE

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Dengan menerapkan Problem Based Learning (PBL). Menurut Kurt Lewin (2011:42) Penelitian tindakan kelas terdiri empat tahapan yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing) dan refleksi (Reflecting). Analisis

penelitian ini adalah deskripsi kuantitatif kualitatif dimana dalam penelitian ini selain penyajian hasil berupa data maupun angka juga menentukan Bagaimana juga menentukan cara pengolahan hasil penelitian yakni dengan menerapkan model penelitian Problem Based learning (PBL). Penelitian ini dilaksanakan peserta didik kelas V SDN 02 Gayamdompo tahun pelajaran 2021/2022. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi dan tes. Observasi meliputi keterlaksanaan model pembelajaran PBL, sikap peserta didik dan keterampilan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembelajaran siklus I, untuk mengetahui perkembangan peserta didik selama pembelajaran. Siklus I membahas materi tentang udara bersih bagi kesehatan, berupa penyakit pada organ pernapasan. Pembelajaran dengan model PBL dilaksanakan dengan 5 langkah PBL secara berurutan mulai dari orientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya dan Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Berikut ini adalah hasil belajar peserta didik pada siklus I yang bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil belajar peserta didik pada siklus I

Kategori	Rentang nilai	Frekuensi	Prosentase (%)
sangat baik	82-100	9	56,25
Baik	71-81	1	6,25
Cukup	60-70	4	25
Kurang	< 60	2	12,5

Berdasarkan tabel di atas maka dari 16 anak terdapat 2 anak dengan kategori kurang prosentase sebesar 12,5%. Empat anak dengan kategori cukup sebesar 25 % . Satu anak dengan kategori baik sebesar 6,25 % dan 9 anak kategori sangat baik dengan prosentase 56,25 %.

Berdasarkan refleksi pada siklus I maka diputuskan untuk melanjutkan ke siklus II dikarenakan belum mencapai ketuntasan klasikal yang diharapkan. Siklus II membahas materi tentang memelihara organ pernapasan manusia Pembelajaran dengan model PBL dilaksanakan dengan 5 langkah PBL secara berurutan seperti siklus I Berikut ini adalah hasil belajar peserta didik pada siklus II yang bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil belajar peserta didik pada siklus II

Kategori	Rentang nilai	Frekuensi	Prosentase (%)
sangat baik	82-100	4	25
Baik	71-81	6	37,5
Cukup	60-70	5	31,25
Kurang	< 60	1	25

Berdasarkan tabel di atas maka dari 16 anak terdapat 1 anak dengan kategori kurang prosentase sebesar 25%. lima anak dengan kategori cukup sebesar 31,25 % . Enam anak dengan kategori baik sebesar 37,5 % dan 4 anak kategori sangat baik dengan prosentase 25 % . Dari siklus II terjadi peningkatan frekuensi dan presentase yang membaik. Tetapi masih ada kategori kurang sebesar 1 anak dan 5 anak cukup dengan KKM (Kriteria ketuntasan Minimal) adalah 70.

Setelah melakukan refleksi pada siklus II, maka diputuskan untuk melanjutkan pada siklus III. Hal ini dilakukan agar mengetahui sejauh mana penerapan pembelajaran PBL tidak hanya meningkatkan tetapi juga mempertahankan hasil belajar peserta didik. Pada siklus III materi yang diajarkan adalah makanan sehat,

peserta didik menempelkan gambar, memberi label dan menjawab fungsi dari sistem pencernaan makanan. Hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil belajar peserta didik pada siklus III

Kategori	Rentang nilai	Frekuensi	Prosentase (%)
sangat baik	82-100	12	75
Baik	71-81	4	25
Cukup	60-70	0	0
Kurang	< 60	0	0

Berdasarkan tabel pada siklus III terdapat peningkatan dengan prosentase 95 % mencapai KKM dari 16 anak terdapat 12 anak dengan kategori sangat baik dan 4 anak mendapat kategori baik

Dari tiga siklus tersebut dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan teori belajar Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan agar dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah (Shaputri, Marhadi, Antosa, 2017) Dengan menggunakan model problem based learning dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam memecahkan suatu masalah yang diberikan oleh guru.

SIMPULAN

Penerapan model pembelajaran Problem Based learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA tema 3 makanan sehat dengan materi sistem pencernaan makanan pada manusia kelas V SDN 02 Gayamdompo. Peningkatan yang terjadi karena adanya kesan pembelajaran yang mendalam dari peserta didik terhadap materi yang diajarkan, melalui dengan memberikan permasalahan diawal pembelajaran anak dituntut untuk berpikir kritis untuk memecahkan suatu masalah. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan salah satu model pembelajaran yang harus dikuasai guru adalah PBL (Problem Based Learning) karena model ini sangat cocok digunakan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Dhelilik (2019). *Sintaks Model Problem Based Learning (PBL)*. Tersedia di : <https://bertema.com/sintaks-model-problem-based-learning-pbl-dalam-pembelajaran>
- Lentera Kecil (2019). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD)*. Tersedia di : <https://lenterakecil.com/pembelajaran-ipa-di-sekolah-dasar-sd/>
- Muchlisin (2017). *Model Pembelajaran Problem Based Learning*. Tersedia di : <https://www.kajianpustaka.com/2017/08/model-pembelajaran-problem-based-learning.html>
- Mulyana, Aina (2015). *Langkah-langkah dan Sistematisa Penyusunan Rencana Tindakan Kelas*. Tersedia di : <https://ainamulyana.blogspot.com/2011/05/langkah-langkah-dan-sistematisa.html>
- Portal Media Pengetahuan Online (2018). *Pengertian Berpikir Kritis, Karakteristik, Komponen dan Indikatornya*. Tersedia di : <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2018/05/pengertian-berpikir-kritis-karakteristik-komponen-indikator.html>
- Serba Serbi Teknologi (2020). *Mengenal Google Meet : Fitur, Keunggulan, dan Cara Menggunakannya*. Tersedia di : <https://idcloudhost.com/mengenal-google-meet-fitur-keunggulan-dan-cara-menggunakannya/>

Slameto.2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta:Rineka Cipta

Sudjana, Nana. 1996. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda.

Suryabrata,Sumardi. 2004. *Metodologi Penelitian*. Jakarta:PT Raja Grafindo